

PENDIDIKAN AKHLAK
(Studi Atas Pemikiran Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar dan Bisri
Mustofa Dalam Tafsir Al-Ibriz)



Oleh:
Firman Sidik
NIM: 1320411167

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firman Sidik, S.Pd.I
NIM : 1320411167
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 November 2015

Saya Yang Menyatakan,



Firman Sidik, S.Pd.I
NIM : 1320411167

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firman Sidik, S.Pd.I
NIM : 1320411167
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 November 2015

Saya Yang Menyatakan,



Firman Sidik, S.Pd.I
NIM : 1320411167



**KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

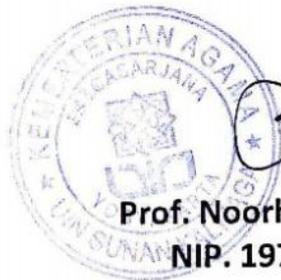
TESIS berjudul : PENDIDIKAN AKHLAK (Studi atas Pemikiran Hamka dalam Tafsir al-Azhar dan Bisri Mustofa dalam Tafsir al-Ibriz)

**Nama : Firman Sidik, S.Pd.I
NIM : 1320411167
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)
Tanggal Lulus : 04 Desember 2015**

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 29 Desember 2015

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : **PENDIDIKAN AKHLAK (Studi atas Pemikiran Hamka dalam Tafsir al-Azhar dan Bisri Mustofa dalam Tafsir al-Ibriz)**

Nama : Firman Sidik, S.Pd.I

NIM : 1320411167

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah :

Ketua/Penguji : Dr. Subaidi, M.Si

(.....)

Pembimbing/Penguji : Dr. Abdul Mustaqim, M.A

(.....)

Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

(.....)

Diujikan di Yogyakarta, pada tanggal 04 Desember 2015

Waktu : Pukul 15.00-16.00 WIB

Hasil/Nilai : 86 / A-

IPK : 3.51

Predikat : ~~Memuaskan~~/Sangat Memuaskan/~~Cum laude~~*

*) coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis yang berjudul :

**PENDIDIKAN AKHLAK (STUDI ATAS PEMIKIRAN HAMKA
DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN BISRI MUSTOFA DALAM
TAFSIR AL-IBRIZ)**

Yang di tulis oleh

Nama : Firman Sidik, S.Pd.I
NIM : 1320411167
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 25 November 2015
Pembimbing,



Dr. Abdul Mustaqim, M.A.

ABSTRAK

Firman Sidik (1320411167). Pendidikan Akhlak (Studi atas Pemikiran Hamka dalam Tafsir al-Azhar dan Bisri Mustofa dalam Tafsir al-Ibriz). Tesis. Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses yang dapat menumbuhkan kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna, sehingga berdampak positif bagi kehidupan. Dengan demikian, pendidikan akhlak sangat dibutuhkan, mengingat realitas sekitar yang berada di tengah-tengah arus modernisasi dan westernisasi, semakin menunjukkan kemerosotan akhlak. baik yang dilakukan oleh kaum awam, maupun para kaum intelektual. terlebih yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu yang berkategori remaja. pendidikan akhlak dalam penelitian ini di konstruk dari pemikiran Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* dan Bisri Mustofa dalam *Tafsir al-Ibriz*.

Berdasarkan kajiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang data-datanya diperoleh dari studi pustaka. Adapun proses pengumpulan data, penulis menggunakan pendekatan tematik, yaitu berusaha menemukan ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung tema tertentu, yang dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak, kemudian mengambil sebuah kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), dengan menggunakan metode deduktif, induktif, komparatif, dan kesinambungan historis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Ibriz* penulis membagi menjadi lima tema umum, yakni pertama, akhlak terhadap Allah Swt, yang meliputi nilai tauhid, nilai larangan berbuat syirik, dan nilai tawakal. Kedua, Akhlak terhadap kedua orangtua, yang meliputi, nilai berbakti kepada kedua orangtua, nilai menghormati kedua orangtua, dan nilai mentaati perintah kedua orangtua. Ketiga, akhlak terhadap diri sendiri, yang meliputi, nilai syukur, nilai sabar, nilai menuntut ilmu, dan nilai menjaga kesucian. Keempat, akhlak terhadap sesama, yang meliputi, nilai larangan berbuat sombong, nilai berbuat baik, dan nilai saling menghormati. Kelima, akhlak terhadap lingkungan, yang meliputi nilai larangan merusak lingkungan, dan nilai melestarikan lingkungan. Dalam kaitan itu, agar kelima aspek nilai tersebut dapat diinternalisasikan, serta berkontribusi positif terhadap pembinaan akhlak remaja, maka dalam praktiknya dapat menggunakan strategi *moral knowing*, strategi *moral loving/moral feeling*, dan strategi *moral doing/moral action*. Sehingga, setiap remaja dapat memiliki akhlak yang mulia terhadap Allah Swt, akhlak mulia terhadap kedua orangtua, akhlak mulia terhadap diri sendiri, akhlak mulia terhadap sesama, dan akhlak mulia terhadap lingkungan.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, *Tafsir al-Azhar*, *Tafsir al-Ibriz*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	śa'	Ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ž	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Za	Ž	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Ş	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas

غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha	H	-
ء	Hamzah	´	apostrof
ي	ya´	Y	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : أَحْمَدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

ditulis *jama'ah* جَمَاعَةٌ

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :

بينكم ditulis *bainakum*,

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم مؤنث ditulis *a'antum* ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :

القرآن ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :

أهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

MOTTO

Tugas Kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.

(Buya Hamka)

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, Allah yang Maha Kasih, sebagai ungkapan rasa bahagia, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Dengan mengikuti serta memaknai bimbingan serta arahan yang telah disampaikan oleh pembimbing, yaitu: Dr. Abdul Mustaqim, M.A, alhamdulillah penelitian tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menghaturkan ucapan syukur dan banyak terima kasih atas segala bimbingan serta arahan selama proses penelitian ini. Sebagaimana karya pada umumnya, tentu banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A, Ph.D. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam M.A. Selaku Mantan Kepala Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dosen-dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya Dosen-dosen Konsentrasi PPI.
5. Staf Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih untuk dedikasinya, sehingga mempermudah penulis dalam pengumpulan referensi tesis ini.
6. Staf Administrasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Para sahabat PPI terima kasih untuk diskusi kelas wahid, serta kritikan-kritikan membangunnya selama menjalani proses perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang turut ikut serta membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Amin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 25 November 2015

Penulis



Firman Sidik, S.Pd.I

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persetujuan.....	v
Nota Dinas Pembimbing.....	vi
Abstrak.....	vii
Pedoman Transliterasi.....	viii
Halaman Motto.....	xi
Kata Pengantar.....	xii
Daftar Isi.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pendidikan.....	15
B. Pengertian Akhlak.....	17
C. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	27
D. Pengertian Nilai.....	29
BAB III BIOGRAFI HAMKA DAN BISRI MUSTOFA	
A. Biografi Hamka	
1. Gambaran Kehidupan Hamka.....	34
2. Karya-karya Hamka.....	40
3. Gambaran Tafsir al-Azhar.....	41
B. Biografi Bisri Mustofa	
1. Gambaran Kehidupan Bisri Mustofa.....	46

2. Karya-karya Bisri Mustofa.....	52
3. Gambaran Tafsir al-Ibriz.....	54
BAB IV PENDIDIKAN AKHLAK HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN BISRI MUSTOFA DALAM TAFSIR AL-IBRIZ	
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Hamka dalam Tafsir al-Azhar dan Bisri Mustofa dalam Tafsir al-Ibriz.....	59
B. Kontribusi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Hamka dan Bisri Mustofa terhadap Pembinaan Akhlak Remaja.....	99
C. Analisis Kritis.....	116
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
RIWAYAT HIDUP.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan *primer* yang harus diperoleh setiap manusia, dalam menjalankan proses kehidupan di muka bumi. Sebab, dengan adanya pendidikan, manusia dapat memiliki kebahagiaan serta derajat yang tinggi diantara makhluk-makhluk lainnya. Hal tersebut, sesuai dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara, yang dikutip Abuddin Nata. Bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia, serta untuk memajukan hidup agar dapat mempertinggi derajat kemanusiaan.¹

Lebih lanjut, pendidikan dalam konteks keindonesiaan, sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20/2003, bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dikutip Darmaningtyas, menyebutkan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 10.

² Darmaningtyas dkk, *Membongkar Ideologi Pendidikan, Jelajah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Resolusi Press, 2014), hlm. 235.

Namun demikian, apa yang menjadi tujuan pendidikan di atas, menurut hemat penulis, menjadi kurang relevan jika di korelasikan dengan realitas sosial budaya masyarakat kekinian, yang berada di tengah-tengah arus modernisasi dan globalisasi. Dalam kaitan itu, teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan manusia, sehingga berdampak pada orientasi sebagian besar masyarakat termasuk para akademisi dan praktisi pendidikan, lebih kepada persoalan bagaimana hidup modern ketimbang persoalan mengapa hidup modern.³ Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa arus deras modernisasi akan sangat berbahaya jika tidak ada filterisasi dalam diri, yang berupa keteguhan iman serta akhlak yang baik.

Dengan demikian, menurut hemat penulis persoalan di atas merupakan sumber masalah yang menyebabkan semakin merajalelanya berbagai bentuk penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat, yang begitu mengkhawatirkan dan sangat merugikan banyak orang. Seperti, korupsi, pemerkosaan, tawuran antar pelajar, narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Bahkan yang sangat menyedihkan, ketika ada oknum guru/dosen yang dalam berbagai pemberitaan media cetak maupun elektronik ikut meramaikan juga perilaku-perilaku menyimpang tersebut. Sehingga, bangsa ini semakin mengalami degradasi moral hingga krisis akhlak.

Sehubungan itu, perilaku yang mencerminkan adanya kemerosotan akhlak dalam diri setiap individu, baik yang dilakukan secara pribadi maupun kolektif,

³ George R. Knight, *Filsafat Pendidikan*, Terj. Mahmud Arif, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. ix.

sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diasumsikan sebagai sebuah potret kegagalan sistem pendidikan nasional dalam memproduksi manusia-manusia berpendidikan yang cerdas, serta berakhlak mulia. Masalah tersebut terjadi, karena sistem pendidikan dewasa ini lebih menitik beratkan pada aspek kognitif ketimbang aspek-aspek lainnya seperti afektif dan psikomotorik. Dalam kaitan itu, menurut Hamka, yang dikutip Samsul Nizar, bahwa untuk membentuk kepribadian paripurna, eksistensi pendidikan agama harus diajarkan. Namun demikian, proses pendidikan tersebut tidak hanya dilakukan sebatas *transfer of knowledge*, akan tetapi jauh lebih penting adalah bagaimana ilmu yang diperoleh itu mampu membuahkan suatu sikap yang baik.⁴ Lebih lanjut, dijelaskan bahwa secara epistemologi, pada dasarnya ilmu pengetahuan memiliki nilai murni yang bermuara kepada ajaran Islam yang *hanif*. Namun, nilai tersebut bisa berubah menjadi negatif, apabila proses dan misi pendidikan disalahgunakan oleh manusia.⁵

Dengan demikian, menurut hemat penulis harus ada sebuah rumusan yang lebih mengakar dalam ruh pendidikan. Selain itu, harus ada inovasi serta solusi yang diberikan, agar dunia pendidikan khususnya di Indonesia akan menjadi lebih baik dan lebih berkualitas, serta dapat menciptakan ketentraman dan kedamaian pada bangsa dan negara. Sehingga, fungsi dari lembaga pendidikan tetap berada pada jalur yang benar, yaitu sebagai pencetak manusia yang berakhlak mulia, yang menyadari serta melaksanakan tugas-tugas kekhalfahannya serta selalu

⁴ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 113-114.

⁵ *Ibid*, hlm. 114.

memperkaya diri dengan khazanah ilmu pengetahuan yang dapat mengantarkan untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Penulis tertarik dan ingin mengkaji lebih komprehensif lagi kaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Karena menurut hemat penulis, nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan landasan awal untuk membentuk dan menciptakan kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Selain itu, dapat juga menumbuhkan kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna, sehingga berdampak positif bagi kehidupan dan selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala bentuk keburukan. Lebih lanjut, dengan adanya nilai-nilai pendidikan akhlak tentunya akan berdampak positif juga pada berbagai aspek dan unsur kehidupan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abuddin Nata. Bahwa, pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak ke dalam diri. Agar tertanam kuat dalam pola pikir, ucapan, perbuatan, serta interaksinya kepada Tuhan, manusia dan alam.⁷ Selain itu, nilai-nilai akhlak dapat pula membentuk visi *trancendental-spiritual*, visi sosiologis dan visi ekologis. Sehingga, nilai-nilai tersebut dapat melekat dalam diri sehingga membentuk budaya perilaku dan karakter.⁸

Sehubungan dengan itu, Ibnu Miskawaih yang dikutip Abdul Majid, Menjelaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan upaya dalam mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan

⁶ Muslih Usa, dalam Buku, *Pendidikan Islam di Indonesia (Antara Cita dan Fakta)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991), hlm. 9.

⁷ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 209.

⁸ *Ibid.*

yang bernilai baik dari seseorang. Kriteria benar dan salah dalam menilai perbuatan yang muncul harus merujuk pada al-Qur'an dan Sunah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.⁹

Nilai-nilai pendidikan akhlak menjadi penting dalam konteks kekinian, karena merupakan sebuah alternatif untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada dalam dunia pendidikan maupun sosial masyarakat. Selain itu, akhlak juga menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting jika dilihat dari dalam keseluruhan ajaran Islam.¹⁰ Oleh karena itu, tidak mengherankan jika misi utama dari kehadiran Rasulullah di bumi, adalah untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana sabdanya “*sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kebaikan akhlak*”.¹¹

Dengan demikian, menurut hemat penulis, perlu untuk senantiasa mengkaji serta mengeksplor lebih komprehensif lagi bahasa-bahasa al-Qur'an, khususnya yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak untuk dijadikan referensi utama dalam mengkonsepsikan pendidikan, baik dalam ranah teoritis maupun praksis. Selain itu, nilai-nilai pendidikan akhlak dapat pula dijadikan sebagai orientasi utama dalam menciptakan generasi berakhlak mulia dan dapat menciptakan ketentraman dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berangkat dari latar pemikiran yang telah penulis uraikan di atas, maka penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dan mengkonstruksi pemikiran Hamka dan

⁹ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Karakter, Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda, 2012), hlm. 10.

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 6.

¹¹ Imam al-Bukhari, *Adabul Mufrad Kumpulan Hadits-hadits Akhlak*, Terj. Moh. Suri Sudahri, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 147.

Bisri Mustofa dengan fokus kajian pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan *Tafsir al-Ibriz* karya Bisri Mustofa. Adapun faktor yang melatar belakangi penulis memilih tafsir dari kedua tokoh tersebut, adalah: Pertama, menurut hemat penulis, Hamka maupun Bisri Mustofa merupakan orang asli Indonesia, sehingga tafsir yang dibuat oleh keduanya tentu akan sangat interaktif dengan realitas sosial yang ada di bumi Indonesia, yang hal tersebut akan dapat sangat membantu penulis dalam upaya memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Islam, serta akan dapat mampu menjawab berbagai problem yang ada dalam dunia pendidikan dewasa ini.

Kedua, Hamka dan Bisri Mustofa hidup pada zaman yang tidak terlampau jauh atau bisa dikatakan masih berada dalam satu generasi yang sama. Ketiga, mengkomparasikan Hamka dan Bisri Mustofa menurut hemat penulis akan sangat menarik, mengingat kedua tokoh tersebut memiliki historisitas keilmuan yang berbeda, pengalaman hidup yang berbeda, kebudayaan yang berbeda, serta realitas sosial, ekonomi, dan politik yang juga berbeda. Keempat, Hamka dan Bisri Mustofa semasa hidupnya merupakan tokoh-tokoh besar dari dua organisasi besar yang ada di Indonesia yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Dengan demikian, menurut hemat penulis akan sangat menarik untuk membandingkan Hamka dan Bisri Mustofa dalam sebuah kajian ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka rumusan masalah dalam pembahasan tesis ini sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan *Tafsir al-Ibriz* karya Bisri Mustofa ?
2. Bagaimana kontribusi nilai-nilai pendidikan akhlak Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* dan Bisri Mustofa dalam *Tafsir al-Ibriz* terhadap pembinaan akhlak remaja ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengkaji dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Ibriz*.
- b. Untuk melihat kontribusi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Ibriz* terhadap pembinaan akhlak remaja.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Ibriz*, semoga dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan, serta dapat menjadi acuan tambahan bagi pengembangan pendidikan Islam terutama dari aspek akhlaknya.
- b. Bagi pembaca dapat menjadi tambahan wawasan dalam memahami ayat-ayat yang terkandung dalam al-Qur'an khususnya ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, dan dapat terintegrasi dan terinterkoneksi dalam realitas kehidupan dan praksis pendidikan.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis atas berbagai pustaka terdahulu yang bersinggungan langsung dengan penelitian tentang pendidikan akhlak ataupun yang terkait dengan Hamka maupun Bisri Mustofa yang pernah dibahas, antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul “Pemikiran Hamka dan M. Quraish Shihab Tentang Etos Kerja Dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah”, yang ditulis oleh Aan Najib. Penelitian ini menjelaskan cara penafsiran yang dilakukan oleh Hamka dan M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat tentang etos kerja baik dari metode penafsirannya, kosa-katanya, sumbernya, instrumen yang digunakan, satuan kerja, maupun terjemahannya.¹²

Kedua, penelitian yang berjudul “Prinsip-Prinsip Pendidikan Nilai Buya Hamka (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar)”, yang ditulis oleh Ahmad Syarif H. Penelitian ini menguraikan bahwa makna pendidikan nilai merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam membentuk watak, budi ,akhlak, dan kepribadian peserta didik, dimana hal tersebut dilakukan dengan menggunakan metode cerita atau kisah-kisah, serta metode penguatan positif dan negatif.¹³

Ketiga, Penelitian yang berjudul “Melacak Pemikiran Logika Aristoteles Dalam Kitab Al-Ibriz Lima’Rifati Tafsir Al-Qur’an Al’Aziz (Kajian Atas Ayat-

¹² Aan Najib, “Pemikiran Hamka dan M. Quraish Shihab Tentang Etos Kerja dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah”, *Disertasi*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹³ Ahmad Syarif, “Prinsip-prinsip Pendidikan Nilai Buya Hamka (Studi terhadap Tafsir al-Azhar)”, *Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011).

ayat Teologi)”, yang ditulis oleh Sabik al-Fauzi. Peneliti dalam penelitian ini menyatakan bahwa kandungan ayat-ayat teologi yang tafsirkan oleh Bisri Mustofa sangat bernuansa logika Aristoteles. Menurutnya, hal tersebut karena Bisri Mustofa memperoleh ilmu-ilmu langsung dari para guru-guru seperti KH. Bakir, Syaikh Ali Maliki dan beberapa guru lainnya. Karena itu, secara langsung maupun tidak langsung corak berpikir dari Bisri Mustofa sangat Aristotelian, dan hal tersebut berdampak pada penafsiran beliau.¹⁴

Keempat, Buku yang berjudul “Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar”, yang ditulis oleh Yunan Yusuf. Buku ini merupakan hasil penelitian disertasinya. Berdasarkan penelitian itu, dikatakan bahwa corak berpikir seorang Hamka yang tertuang dalam *Tafsir al-Azhar* adalah cenderung kepada pemikiran yang rasional, walaupun menurutnya tidak seluruhnya corak rasional pemikiran kalam Hamka tersebut sejalan dengan pemikiran kalam yang dibawa oleh para pemikir Mu'tazilah.¹⁵

Berdasarkan beberapa pustaka ataupun karya ilmiah dari penelitian sebelumnya sebagaimana yang telah penulis uraikan di atas, dapat dikatakan bahwa, permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang akan penulis angkat dalam penelitian tesis ini adalah tentang nilai-nilai pendidikan akhlak Hamka dan Bisri Mustofa yang terkandung dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Ibriz*. Kemudian,

¹⁴ Sabik al-Fauzi, “Melacak Pemikiran Logika Aristoteles dalam Kitab Al-Ibriz Lima'Rifati Tafsir Al-Qur'an Al'Aziz (Kajian Atas Ayat-ayat Teologi)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008).

¹⁵ Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 172.

akan dilihat kontribusi nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut terhadap pembinaan akhlak remaja.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini masuk ke dalam jenis penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang data-datanya diperoleh dari kajian literatur melalui riset kepustakaan, yang dianalisis secara teoritis-filosofis. Hal tersebut berdasar pada Noeng Muhajir yang mengatakan bahwa, dalam studi pustaka selain bentuk kajian yang memerlukan kebermaknaan empirik, ada juga bentuk kajian kepustakaan yang lebih memerlukan pengolahan teoritis dan filosofis.¹⁶

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kepustakaan, maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan sumber-sumber data yang ada kemudian dijadikan dokumen. Kemudian, dokumen-dokumen tersebut dibaca, dipelajari dan dipahami untuk menemukan data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah. Dalam proses tersebut, data yang telah ditemukan diklasifikasi ke dalam beberapa kelompok. Setelah data diperlukan cukup, penulis kemudian melakukan sistematisasi dari masing-masing data tersebut.¹⁷ Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tafsir ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam *Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Ibriz*, dalam proses ini, penulis

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011), hlm. 101.

¹⁷ Hadawi Nanwai, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

merujuk pada pendapat para mufasir atau ulama yang menjelaskan tentang kajian akhlak dalam al-Qur'an.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tematik yang menggunakan beberapa langkah, yaitu: Pertama, mengambil satu subyek atau kasus tertentu, yang dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak. Kedua, berusaha menemukan ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan subyek atau kasus yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Ketiga, dilanjutkan dengan memahami hubungan antara semua ayat-ayat tersebut.¹⁸

Setelah semua langkah tersebut sudah selesai dilakukan, maka penulis menjelaskan secara menyeluruh tentang makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dan kemudian mengambil sebuah kesimpulan berdasarkan kebutuhan sebagaimana yang ada dalam masalah penelitian.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, hal ini Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sugiyono bahwa sumber data ada dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data pokok yang di dalamnya memuat informasi seputar tema penelitian secara langsung atau karya pribadi dari tokoh yang diteliti, yaitu Hamka dan Bisri Mustofa. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, adalah: *Tafsir al-Azhar*

¹⁸ Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: ACAdeMIA+TAZZAFA, 2012), hlm.133.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 62.

karya Hamka dan *Tafsir al-Ibriz* karya Bisri Mustofa. Sedangkan, yang dimaksud dengan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah, data-data yang memuat informasi yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian walaupun dalam bentuk narasinya tidak secara langsung fokus pada tema penelitian, akan tetapi ada relevansi kajian di dalamnya, baik dalam bentuk buku, artikel ilmiah ataupun sumber lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

4. Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Data yang diperoleh akan dipilah-pilah untuk kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis. Selanjutnya, dianalisis isinya untuk mendapatkan informasi yang kongkrit dan memadai. Dalam kaitan itu, Menurut Nasution, analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan.²⁰ Dengan demikian, penelitian ini bereksperimentasi dengan data-data yang terkandung di dalamnya. Untuk mempermudah penelitian ini dan agar dapat mengambil kesimpulan yang tepat, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu: metode deduktif, induktif, komparatif dan kesinambungan historis. Metode deduktif, adalah alur pembahasan yang berangkat dari realitas yang bersifat umum kepada sebuah pemaknaan yang bersifat khusus. Metode ini digunakan untuk menguraikan data dari suatu pendapat yang bersifat umum kemudian diuraikan menjadi hal-hal yang bersifat khusus. Metode induktif, adalah alur pembahasan yang berangkat dari

²⁰ Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 144.

realita-realita yang bersifat khusus kemudian ditarik secara general yang bersifat umum, atau pada umumnya induksi ini disebut generalisasi.²¹

Metode komparatif, adalah metode yang diperlukan dalam upaya menemukan aspek persamaan dan perbedaan, serta kelebihan dan kekurangan dari pemikiran kedua tokoh yang diteliti, atau bahkan jika dimungkinkan peneliti dapat memberikan sebuah sintesa kreatif dari hasil analisis pemikiran kedua tokoh yang diteliti.²² Metode kesinambungan historis, metode ini digunakan untuk melihat latar belakang tokoh baik eksternal maupun internal. Latar belakang eksternal diselidiki melalui keadaan khusus yang dialami tokoh, baik secara sosio-ekonomi, politik, budaya, sastra dan filsafat. Sedangkan, latar belakang internal ditelusuri melalui riwayat hidup tokoh, pendidikannya, pengaruh yang diterimanya, relasi dengan filsuf-filsuf sezamannya, dan segala macam pengalaman yang membentuk pandangan hidupnya.²³

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas lima bab dan setiap bab terbagi dalam beberapa subbab, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab pertama, dalam bab ini penulis mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang tesis ini, yang akan dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian, dan terakhir adalah sistematika pembahasan.

²¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), hlm. 58

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 135-136.

²³ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 64.

Bab kedua, dalam bab ini penulis memuat landasan teori, yang dimana hal tersebut diperlukan sebagai pisau analisis dalam mengkaji penelitian ini.

Bab ketiga, membahas tentang biografi tokoh yang diteliti yaitu Hamka dan Bisri Mustofa. Pembahasan biografi Hamka dan Bisri Mustofa penting dalam pokok penelitian ini karena biografi merupakan pembahasan awal, sebab proses terbentuknya konsep pemikiran Hamka dan Bisri Mustofa, tidak dapat dipisahkan dari historisitas konteks kehidupan kedua tokoh tersebut.

Bab keempat, dalam bab ini peneliti membagi kedalam dua poin sebagaimana yang terdapat dalam rumusan masalah, yakni membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Ibriz*, dan poin ke dua membahas tentang kontribusi nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut terhadap pembinaan akhlak remaja.

Bab kelima, dalam bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian tesis ini, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Selain itu, dalam bab penutup ini penulis memuat saran-saran terkait dengan penelitian dalam tesis ini, yang mungkin terlewatkan atau tidak terangkul agar dapat ditindak lanjuti dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan *Tafsir al-Ibriz* karya Bisri Mustofa yang terkait dengan ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, sebagaimana rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat penulis paparkan beberapa poin penting yang menjadi kesimpulan atas kajian dalam penelitian tesis ini, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Ibriz* terbagi dalam lima kategori, yaitu Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah Swt yang di dalamnya mengandung nilai tauhid, nilai larangan berbuat syirik, serta nilai tawakal. Kemudian, nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orangtua, di dalamnya mengandung nilai berbakti kepada kedua orangtua, nilai menghormati kedua orangtua, serta nilai mentaati perintah kedua orangtua. Kemudian, nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, di dalamnya mengandung nilai syukur, nilai sabar, nilai menuntut ilmu, serta nilai menjaga kesucian diri. Kemudian, nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, di dalamnya mengandung nilai larangan berbuat sombong, nilai berbuat baik, dan nilai saling menghormati. Kemudian, nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan, di dalamnya mengandung nilai larangan merusak lingkungan, dan nilai melestarikan lingkungan.

2. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Ibriz* dapat berkontribusi positif dalam pembinaan akhlak, dengan menggunakan strategi *moral knowing*, strategi *moral loving/moral feeling*, dan strategi *moral doing/moral action*. Sehingga, remaja dapat memiliki akhlak yang mulia terhadap Allah Swt, akhlak mulia terhadap kedua orangtua, akhlak mulia terhadap diri sendiri, akhlak mulia terhadap sesama, dan akhlak mulia terhadap lingkungan.

3. Hamka dan Bisri Mustofa dalam menafsirkan al-Qur'an khususnya ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah keduanya sama-sama menafsirkan al-Qur'an secara lengkap 30 juz, sesuai dengan urutan mushafnya, yakni dari surat al-Fatihah sampai dengan surat an-Nas. Hamka maupun Bisri Mustofa dalam menafsirkan ayat al-Qur'an, sesekali mengutip dari tafsir-tafsir terdahulu untuk menguatkan penafsiran mereka. Perbedaan, Hamka dalam menafsirkan sebuah ayat cenderung lebih luas pembahasannya, sedangkan Bisri Mustofa lebih singkat. Selanjutnya Hamka dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an cenderung lebih interaktif dengan konteks sosial masyarakat sekitar dan tidak jarang Hamka menampilkan beberapa contoh yang terjadi dalam realitas sosial sekitar, beserta pengalaman-pengalaman hidupnya sendiri, sedangkan Bisri Mustofa tidak terlalu memperhatikan hal tersebut. Hamka dalam menafsirkan ayat kerap mengaitkan dengan teori-teori dari tokoh-tokoh pemikir dunia, sedangkan Bisri Mustofa tidak melakukan itu. Hamka menghindari penjelasan makna dari kata-perkata yang

terdapat dalam ayat-ayat yang akan ditafsirkan, kecuali kalau memang hal tersebut dirasa perlu, maka akan di jelaskan. Sedangkan Bisri Mustofa tidak demikian.

Kelebihan Hamka dengan *Tafsir al-Azhar* nya adalah dari segi penyajian bahasanya. Hamka dalam menyajikan penafsiran, menggunakan bahasa Indonesia, sehingga bisa di nikmati dan dipahami oleh masyarakat luas. Namun demikian, kekurangan dari *Tafsir al-Azhar* adalah dari segi penyajian bahasa juga, karena bahasa yang dipakai Hamka adalah bahasa Indonesia yang bernuansa melayu, sehingga terlihat kurang sesuai dengan konteks kekinian. Sedangkan, kelebihan dari *Tafsir al-Ibriz* adalah dari segi penyajian kalimatnya yang sangat sederhana sehingga mudah dipahami, sekalipun oleh masyarakat awam, namun kekurangan dari *Tafsir al-Ibriz* adalah dari segi penyajian bahasa, karena tafsir ini menggunakan bahasa jawa yang ditulis dengan huruf arab yang telah dimodifikasi, atau yang dikalangan pesantren dikenal dengan Arab pegon. Sehingga, tafsir ini hanya bisa dinikmati dan dipahami oleh orang-orang kalangan tertentu saja.

B. Saran

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang tidak terbatas. Selain itu, al-Qur'an juga merupakan sebuah referensi yang paling ideal untuk manusia dalam mengkaji berbagai macam bidang keilmuan, termasuk kajian dalam bidang pendidikan akhlak. Berdasarkan, pada hasil penelitian yang telah penulis lakukan terkait dengan pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Ibriz*, maka ada beberapa poin penting yang menjadi

perhatian penulis sebagai saran untuk kemudian dapat ditindak lanjuti oleh peneliti selanjutnya, yaitu: Pertama, dalam konteks kehidupan modern dewasa ini pembinaan akhlak terhadap remaja merupakan sesuatu yang hukumnya wajib dilakukan agar kemudian dapat mencegah peserta didik usia remaja dari berbagai perbuatan yang berkonotasi negatif. Sehingga, kajian-kajian terhadap tafsir yang terkait dengan pendidikan akhlak harus lebih banyak lagi dilakukan. Kedua, orientasi pendidikan yang diberikan kepada peserta didik jangan terlalu bersifat kognitif yang hanya diukur dengan angka-angka, melainkan pendidikan yang diberikan kepada para remaja harus selalu dibarengi dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak, agar kemudian remaja sebagai generasi penerus dapat memiliki akhlak yang mulia terhadap Allah Swt, kedua orangtua, diri sendiri, sesama, dan terhadap lingkungan. Ketiga, penulis menyadari bahwa, dengan adanya keterbatasan waktu penelitian, tentunya masih banyak sekali ayat-ayat yang luput dari perhatian penulis dalam penelitian tesis ini. Dengan demikian, penulis harapkan kedepannya penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tafsir-tafsir al-Qur'an dapat dilakukan secara lebih komprehensif lagi. Keempat, kesimpulan atas penelitian ini tentunya masih sangat jauh dari kesempurnaan, dan bukan merupakan representatif terbaik dari sebuah penelitian, sehingga perlu disempurnakan lagi oleh penelitian-penelitian selanjutnya. Sehingga, akan bisa memberikan sebuah kontribusi lebih bagi kehidupan, khususnya dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati*, Bandung: Karisma, 1994.
- Al-Maghwar, Muhammad. *Psikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Al-Bukhari, Imam, *Adabul Mufrad Kumpulan Hadits-hadits Akhlak*, Terj. Moh. Suri Sudahri, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Anam, A. Khoirul dkk, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama, Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren*, Jakarta: Mata Bangsa Dan PBNU, 2014.
- Al-Fauzi, Sabik, “Melacak Pemikiran Logika Aristoteles Dalam Kitab Al-Ibriz Lima’Rifati Tafsir Al-Qur’an Al’Aziz (Kajian Atas Ayat-Ayat Teologi)” *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Bertens, K, *Etika*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Bruinessen, Martin Van, *NU Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, Yogyakarta: Lkis, 1994.
- , *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1995.
- Darmaningtyas, dkk, *Membongkar Ideologi Pendidikan, Jelajah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Resolusi Press, 2014.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Haris, Abd, *Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius*, Yogyakarta: Lkis, 2010.
- Hamka, Rusydi, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1981.
- Huda, Nor, *Islam Nusantara, Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.

- Huda, Achmad Zainal, *Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*, Yogyakarta: Lkis, 2005.
- Hartadi, Subhan, Dalam Buku, *Studi al-Qur'an Teori dan Metodologi*, Yogyakarta: Idea Pres, 2011.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Ibnu Rusn, Abidin, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Knight, George R, *Filsafat Pendidikan*, Terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Kamil, Muhammad Abul Quasem, *Etika al-Ghazali, "Etika Majemuk Di Dalam Islam"*, Terj. J. Muhyidin, Bandung : Pustaka, 1975.
- Majid, Abdul, dkk, *Pendidikan Karakter, Perspektif Islam*, Bandung: Rosda, 2012.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- , *Akhlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*, Yogyakarta: Kaukaba, 2013.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif, Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mubarok, Zaki dkk, *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2006.
- Mustofa, Bisri, *Tafsir Al-Ibriz Lima'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz*, Kudus: Menara Kudus, 1960.
- Mukhlis, *Inklusifisme Tafsir al-Azhar*, Mataram: IAIN Mataram Press, 2004.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- , *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- , *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- , *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Nanwai, Hadawi, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia Grup Relasi Inti Media, 2011.
- Nasution, Khoiruddin, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: ACAdEMIA+TAZZAFA, 2012.
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nizar, Samsul dan Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Nizar, Samsul, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Najib, Aan, "Pemikiran Hamka Dan M. Quraish Shihab Tentang Etos Kerja Dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah" *Disertasi*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosda, 2009.
- Syarif, Ahmad "Prinsip-Prinsip Pendidikan Nilai Buya Hamka (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar)" *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Rajawali Pers, 1995.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Soyomukti, Nurani, *Teori-Teori Pendidikan, Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Syahidin,dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Usa, Muslih, Dalam Buku, *Pendidikan Islam di Indonesia (Antara Cita dan Fakta)*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991.
- Penerbit Panji Masyarakat, *Perjalanan Terakhir Buya Hamka*, Jakarta: Panji Masyarakat, 1982.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: RajaGrafindo Remaja, 2007.
- Suprpto, H.M. Bibit, *Ensiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*, Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.
- Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Tamara, Nasir, (Ed), *Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Thoha, Zainal Arifin, *Runtuhnya Singgasana Kiai (NU, Pesantren, dan Kekuasaan: Pencarian Tak Kunjung Usai*, Yogyakarta: Kutub, 2003.
- Yusuf, Yunan, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Yusuf, Yunan Dkk, *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2005.
- Yayasan Nurul Islam, *Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978.
- Zubair, Achmad Charris dan Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Sumber dari Web

http://www.pondokpesantren.net/ponpren/index.php?option=com_content&task=view&id=187, diakses tgl, 19-01-2015.